

Penggunaan media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri

Dameria Gultom^{1*}, Santy Deasy Siregar¹, Vanny Putri Sinuraya¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia

*Korespondensi: dameriagultom46@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis serta SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan tentang SADARI melalui video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest and posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 siswi yang diambil secara acak sederhana. Data diuji secara statistik dengan *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan yaitu dari 12,64 poin menjadi 20,55 poin. Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video dan leaflet efektif dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI.

Kata kunci: SADARI, video, leaflet, media promosi kesehatan

ABSTRACT

One of the countermeasures for breast cancer is case finding with early detection through clinical breast examination and SADARI (Self-Breast Examination) which can be easily conducted by women. The SADARI technique is easy to do, but many women, especially adolescents, do not know this method and there are still many teenagers who still do not care and are sensitive to abnormal symptoms in their breasts. This study determines the effectiveness of health promotion about breast self-examination through videos and leaflets on increasing student knowledge. The research design used was a quasi-experiment with a one group pretest and posttest approach. The sample in this study were 88 students who were randomly taken. Data were statistically tested by t-test. The results showed that there was a change in the level of knowledge before and after health promotion, from 12.64 points to 20.55 points. It can be concluded that the health promotion using video media and leaflets is effective in increasing students' knowledge about SADARI.

Keywords: SADARI, videos, leaflets, health promotion media

1. PENDAHULUAN

Data *Global Cancer Observatory* tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 21.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018.

Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker

dalam payudara wanita (Pramesti, 2020). Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (Anggrayni, 2017).

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia 16,85%, disusul kanker leher rahim 11,78% (Departemen Kesehatan, 2011). Dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 yaitu kasus rawat inap kanker payudara sebanyak 12.014 kasus (28,7%) (SIRS, 2007). Data yang didapat dari Kementerian Kesehatan (2010), ada kasus baru sekitar 26 per 100.000 perempuan setiap tahun, sebagian ditemukan sudah dalam stadium lanjut sebanyak 50%. Sekitar 50% yang terdiagnosis tidak melakukan pendeteksian secara dini terhadap adanya kanker payudara sebelumnya. Upaya ini sangat penting sebab apabila kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan terapi secara tepat maka tingkat kesembuhan yang cukup tinggi sekitar 80-90%. Data Dinas Kesehatan Kota Medan menunjukkan jumlah penderita kanker payudara mulai tahun 2008-2012 sebanyak 15.909 kasus dan yang telah meninggal sebanyak 118 orang (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2013).

Gaya hidup dan perkembangan zaman adalah faktor penting yang sangat memengaruhi remaja dalam terkena risiko kanker payudara. Pola makan dan makanan juga merupakan faktor penting yang dapat memicu terkena kanker payudara. Dalam hal ini budaya makan makanan di Indonesia sangat memengaruhi risiko remaja. Indonesia terkena kanker payudara, misalnya saja: gorengan (semua jenis gorengan), yang merupakan makanan favoritnya masyarakat Indonesia. Selain itu efek negatif yang didapat dari globalisasi yaitu masuknya tren makan makanan cepat saji seperti burger, kentang goreng, dll (*fast food* dan *junk food*) yang kian merebak tidak hanya pada remaja tapi masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Zalumin *et al.*, 2018).

Promosi kesehatan menggunakan teknologi informasi seperti media video dan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan. Karena dengan menggunakan video menjadi daya tarik terhadap siswi dan *leaflet* juga menjadi daya tarik siswi untuk membaca informasi yang tertuang di dalam *leaflet* tersebut, ditambah lagi dengan kreasi dan pilihan warna beragam yang menjadi daya tarik tersendiri bagi siswi untuk membacanya. Remaja putri yang saat ini banyak mengidap kanker payudara ini terjadi pada remaja putri terutama di tingkat SMA. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman atau wawasan siswi SMA tersebut tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), salah satu contohnya yaitu siswi yang ada di SMA Negeri 4 Medan yang pengetahuannya tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) masih kurang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dalam bentuk promosi kesehatan yang dapat diberikan kepada seluruh siswi yang ada di SMA Negeri 4 Medan dengan harapan agar semua siswi di sekolah tersebut pengetahuan mereka tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dapat meningkat.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswi di SMA Negeri 4 Medan dengan rancangan *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 4 Medan sebanyak 88 orang dengan cara pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *paired sample t-test* (uji t) yang bertujuan untuk menguji dan melihat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kelompok umur sampel dari 88 orang adalah umur 17 tahun sebanyak 50 orang, umur 16 tahun 32 orang dan umur 18 tahun sebanyak 6 orang. Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa skor rata-rata pengetahuan responden sebesar 12,64 poin dan skor minimal 7 poin oleh 7

orang siswi, serta skor maksimal 28 poin oleh 2 orang siswi. Dari 30 pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang banyak yang tidak diketahui oleh siswi adalah pertanyaan No. 28 tentang keterlambatan pendeteksian dini ataupun penanganan pada payudara tidak berakibat fatal/berbahaya pada si penderita dan No. 29 mengenai keluarnya cairan saat tidak menyusui pada puting payudara merupakan tanda dari kanker payudara.

Setelah dilakukannya intervensi berupa promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada siswi, diperoleh skor rata-rata pengetahuan responden sebesar 20,55 point. Skor minimal 15 point, sedangkan skor maksimal yang diperoleh yaitu sebesar 30 point. Standart deviasi sebesar 3,19.

Tabel 1. Perbedaan Nilai Rata-Rata Pengetahuan Siswi Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Tentang SADARI Dengan Menggunakan Media Video dan Leaflet

	Pengetahuan	
	Sebelum	Sesudah
Mean	12,64	20,55
Standar Deviasi	4,91	3,19
Minimum	7	15
Maksimum	28	30

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan promosi kesehatan menggunakan media video dan leaflet. Untuk perubahan pengetahuan dari sebelumnya kurang tahu atau belum tahu menjadi tahu dari 12,64 point menjadi 20,55 point. Media merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Melalui media berteknologi seperti video dapat memperjelas pesan dari sebuah penyampaian dengan dapat melihat langsung maksud pesan yang disampaikan dalam sebuah layar.

Media video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media video menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media video mampu meningkatkan kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis (Wahyuningsih, 2011). Di samping itu leaflet juga dapat memberikan pengaruh perubahan terhadap responden yang menerima informasi tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada siswi di SMA Negeri 4 Medan. Perubahan skor tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan yaitu dari 12,64 poin menjadi 20,55 poin.

5. REFERENSI

- Angrainy R. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Journal Endurance* 2(2) June 2017
- Departemen Kesehatan. 2011, Penderita Kanker Diperkirakan Menjadi Penyebab Utama Beban Ekonomi Terus Meningkat. <http://www.depkes.go.id/index.php?vw=2&id=1937>
- Dinas Kesehatan Kota Medan. 2012. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2012. Kota Medan
- Kementerian Kesehatan. 2013. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Direktorat Jenderal PP & PL. Jakarta
- Kementerian Kesehatan. 2019. Riset Kesehatan Dasar 2018. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Pramesti NH, Milda, Abidin MZ, Srihamid N. 2020. Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk

- Remaja di Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 3(2).
- Wahyuningsih RA. 2011. Efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Zalumin, Tasnim, Toruntju SA. 2018. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara di Poli Onkologi RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018. Jurnal Gizi Ilmiah 5(8) p.11-19